

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, kata resesi sering muncul sebagai topik pembahasan suatu berita di berbagai *platform* media sosial, acara televisi maupun pada surat kabar cetak lainnya. Resesi itu sendiri, ialah suatu kondisi ekonomi negara sedang memburuk dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) negatif, pengangguran meningkat, hingga pertumbuhan ril bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut, dengan resesi ini juga terjadi saat aktivitas ekonomi mengalami penurunan yang signifikan dalam waktu stagnan dan lama, mulai dari berbulan-bulan hingga bertahun-tahun. Tingkat kemiskinan di Indonesia bertambah dalam jumlah yang signifikan akibat dari adanya badai pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat dari resesi global ini. Dengan kondisi tersebut masyarakat di Indonesia sangat membutuhkan adanya suatu jasa yang dapat menyelesaikan kebuntuan dari kondisi tersebut. Jasa yang dapat menyelesaikan dari permasalahan ekonomi yang belakangan ini terjadi diantaranya dengan menggunakan jasa pegadaian yang diadakan PT. Pegadaian Persero.

PT. Pegadaian Persero merupakan salah satu jasa peminjaman non perbankan yang banyak diminati masyarakat di Indonesia sejak kemunculannya pada tahun 1901. PT Pegadaian Persero adalah sebuah lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman terhadap masyarakat dengan hukum gadai. Pegadaian akan memberikan pinjaman sesuai dari nilai barang dan menerima barang berharga sebagai jaminannya

dengan tenggat waktu 4 bulan setelah itu maka nasabah berhak untuk memperoleh barang yang sudah di gadai. PT Pegadaian Persero merupakan penyedia jasa gadai berbadan hukum pertama dan satu-satunya untuk di daerah Sumedang khususnya di kecamatan Tanjungsari. Kecenderungan masyarakat di Tanjungsari menyimpan barang berharga berupa logam mulia dan tanah menjadi faktor utama dari hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat disana berprofesi sebagai petani dan peternak yang terbiasa turun-temurun memberikan warisan keluarga berupa tanah ataupun emas. Kedua jenis barang tersebut, kerap dijadikan jaminan barang gadai, selain kendaraan sepeda motor atau mobil.

Oleh karena jasa gadai di PT. Pegadaian Persero Cabang Tanjungsari begitu diminati, stok barang di gudang PT. Pegadaian Cabang Tanjungsari bervariasi sesuai dengan ketentuan barang yang termasuk dalam kategori bisa digadaikan. Bila mana barang tersebut saat jatuh tempo tidak dilakukan penebusan barang, maka status barang gadai akan berubah kepemilikan menjadi barang milik pegadaian yang kemudian akan dialihkan untuk dilakukan pelelangan.

Kendati demikian, banyak dari calon pembeli barang lelang belum mengetahui alur pelelangan barang, karena selama ini informasi pelelangan barang dilakukan melalui media sosial *Instagram, Facebook, Telegram whatapp* dan media sosial lainnya yang terkadang membuat banyak kesalahpahaman calon pembeli. Seperti: melakukan penawaran dengan berkomentar pada postingan atau promosi yang dilakukan pihak pegadaian dengan media sosial. Tidak sampai disitu, Kerap terjadi penipuan yang mengatasnamakan PT. Pegadaian (Persero), penipuan

tersebut kerap dilakukan melalui media sosial palsu yang mengatasnamakan PT. Pegadaian (Persero). Oleh karena pendistribusian informasi terkait pelelangan barang masih dilakukan dengan melalui media sosial, menyebabkan kerap terjadinya calon pembeli yang tertipu oleh media sosial palsu yang mengatasnamakan PT. Pegadaian (Persero) tersebut. Apabila hal seperti itu terus berlanjut tentunya akan mengganggu atau bahkan menurunkan minat beli calon pembeli barang lelang di PT. Pegadaian.

Dari banyaknya kasus penipuan pelelangan barang *online* dengan mengatasnamakan PT. Pegadaian yang terjadi, maka menjadi suatu indikasi dari tingginya minat atau animo masyarakat Indonesia akan adanya pelelangan barang secara *online*. Namun pelelangan yang hingga sampai saat ini pelelangan barang di PT. Pegadaian belum terakomodasi.

Website yang dimiliki Pegadaian hanya memuat berupa informasi umum tentang PT. Pegadaian, menyediakan informasi-informasi terkait perusahaan dan belum mengakomodir khusus terkait pelelangan barang, sehingga calon pembeli diwajibkan berkunjung ke kantor PT. Pegadaian walaupun hanya untuk sekedar menanyakan informasi terkait pelelangan barang, termasuk pada saat pelelangan barang berlangsung, sehingga calon pembeli barang lelang yang pada jadwal pelaksanaan lelang sedang berhalangan hadir untuk membeli barang pada acara lelang tidak dapat mengikuti kegiatan lelang tersebut, dan barang lelang menjadi batal terbeli.

Dampak lainnya berkenaan dengan hal di atas, dikarenakan proses pelelangan masih dilakukan secara *offline* dan peserta lelang diwajibkan hadir pada acara lelang tersebut, maka calon pembeli barang lelang didominasi oleh warga sekitar kantor

pegadaian saja, sehingga berdampak pada variasi harga tawar yang tidak dapat meningkat lebih optimal. Maka dari itu, dibutuhkannya sebuah Sistem Informasi Pelelangan barang berbasis website yang akan memudahkan para pengguna layanan lelang dalam membeli barang lelang tanpa harus hadir di kantor pegadaian. Adapun manfaat untuk penyedia jasa layanan diantaranya memudahkan nasabah gadai mengecek status kondisi gadai dan apabila barang berpindah status ke lelang dan nilai lelang melebihi nilai saat gadai barang nasabah dapat melihat kondisi tersebut dan dapat dilakukan pengembalian. Untuk calon pembeli barang lelang yang berhalangan hadir dihari pelelangan berlangsung tetap dapat mengikuti pelelangan secara online. Sementara para pegawai kantor PT. Pegadaian Tanjungsari akan terbantu dengan hadirnya sistem informasi pelelangan barang online berbasis web ini meliputi: mempermudah bagian marketing dalam promosi barang yang akan di lelang, mempermudah tugas dari bagian admin saat penginputan dan pendataan calon peserta lelang, meringankan beban penanggungjawab gudang dalam perputaran atau keluar masuknya barang lelang, dan pegawai umum lainnya yang saat terjadi antrean panjang di momen-momen hari raya nasional difungsikan sebagai perbantuan bagian lain dapat terbantu dengan adanya sistem informasi pelelangan barang *online* ini.

Sistem Informasi Pelelangan berbasis website yang dirancang, diharapkan dapat dimanfaatkan untuk: (1) memutus terjadinya kesalahpahaman informasi pelelangan barang Pegadaian, (2) menghindari calon pembeli barang lelang dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan penipuan dan berbagai aksi lainnya, (3) menghindari kegiatan penipuan pelelangan yang mengatasnamakan Pegadaian, (4)

mempermudah masyarakat luas namun dengan kualitas terjamin saat akan membeli barang lelang, (5) membantu masyarakat yang berhalangan hadir pada hari lelang berlangsung dapat melakukan penawaran, dan (6) pelelangan barang dapat diakses dimana saja dan oleh siapa saja. Dengan demikian kualitas pelayanan akan meningkat dan dengan kemudahan akses informasi pelelangan barang, akan menjadi daya tarik calon nasabah untuk memilih PT. Pegadaian Tanjungsari sebagai pilihan solusi dari kebutuhannya. Oleh karena itu, peneliti memilih **“SISTEM INFORMASI PELELANGAN BARANG GADAI BERBASIS WEBSITE DI PT. PEGADAIAN TANJUNGSARI”** sebagai judul penelitian.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat besar untuk mempermudah masyarakat dalam akses informasi terkait pelelangan barang gadai di kantor PT. Pegadaian Tanjungsari (Persero) dan memudahkan pegawai kantor untuk menyebarkan informasi untuk nasabah.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan semakin sulitnya lapangan pekerjaan, pengakhiran hubungan kerja terjadi berbagai daerah di Indonesia juga melambatnya pertumbuhan ekonomi global akibat resesi maka kebutuhan pokok warga negara Indonesia menjadi terhambat. Maka dari itu PT. Pegadaian persero menawarkan jaminan menyelesaikan masalah tanpa masalah dengan berbagai macam program yang ada, yaitu: pinjaman gadai, pinjaman non gadai, layanan jasa dan kerja sama.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, didapat hal-hal sebagai berikut:

1. Informasi pelelangan barang biasanya disampaikan melalui media sosial seperti, *Instagram, Facebook, whatsapp* atau media sosial lainnya. Namun banyak menimbulkan kesalahpahaman antar calon pembeli yang menyangka barang sudah berhasil dibeli oleh yang memberi komentar penawaran tertinggi. Padahal pada kenyataannya belum tentu demikian.
2. Sering terjadi praktik *bid and run*, oleh oknum calon pembeli yang belum melakukan deposit, sehingga Calon pembeli lain menjadi terhambat untuk melanjutkan pembelian dikarenakan pembeli dengan penawaran paling tinggi dikabarkan sudah membeli barang tersebut yang pada kenyataannya belum terjadi.
3. Sistem pelelangan barang di pegadaian masih bersifat *offline*, yang mengharuskan semua calon pembeli hadir di tempat pelelangan berlangsung, padahal tidak setiap orang dapat hadir di tempat tersebut dengan berbagai alasan, sehingga dapat dipastikan ia tidak dapat membeli barang lelang dikarenakan tidak bisa hadir.

1.2.2 Rumusan Masalah

Secara umum masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimana mencegah terjadinya kesalahpahaman informasi, praktik *bid and run* dan mengakomodir calon pembeli yang berhalangan hadir pada pelelangan di PT. Pegadaian Cabang Tanjungsari, agar tetap bisa membeli barang lelang?.

Secara khusus rumusan masalah tersebut diperrinci kembali sebagai berikut:

1. Bagaimana mencegah terjadinya kesalahpahaman informasi di sosial media berkenaan dengan pelelangan barang di PT. Pegadaian Cabang Tanjungsari.
2. Bagaimana menghindari terjadinya praktik *bid and run* pada pelelangan barang di PT. Pegadaian Cabang Tanjungsari.
3. Bagaimana mengakomodir calon pembeli yang berhalangan hadir di PT. Pegadaian Cabang Tanjungsari, agar tetap bisa membeli barang lelang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menghasilkan system informasi pelelangan barang gadai yang dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman informasi, praktik *bid and run* dan mengakomodir calon pembeli yang berhalangan hadir pada pelelangan di PT. Pegadaian Cabang Tanjungsari.

Tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan system yang dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman informasi, praktik *bid and run* dan dapat mengakomodir calon pembeli yang berhalangan hadir pada pelelangan di PT. Pegadaian Cabang Tanjungsari, agar tetap bisa membeli barang lelang.

Adapun tujuan secara khusus tujuan umum penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan sistem informasi yang dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman informasi di sosial media berkenaan dengan pelelangan barang di PT. Pegadaian Cabang Tanjungsari.
2. Menghasilkan sistem informasi yang dapat menghindari terjadinya praktik *bid and run* pada pelelangan barang di PT. Pegadaian Cabang Tanjungsari.

3. Menghasilkan sistem informasi yang dapat mengakomodir calon pembeli yang berhalangan hadir di PT. Pegadaian Cabang Tanjungsari, agar tetap bisa membeli barang lelang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan Sistem Informasi yang diaplikasikan pada pelelangan barang gadai.

Bagi peneliti adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai system informasi yang diperoleh penulis pada masa perkuliahan, sehingga penulis dapat membandingkan teori-teori tersebut dengan penerapannya pada lingkungan perusahaan yang sebenarnya.

Bagi instansi, adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan dan bahan masukan yang bermanfaat untuk pengelolaan pelelangan barang gadai di perusahaan tempat penelitian ini dilakukan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terbaru berkenaan dengan system informasi pelelangan barang gadai berbasis website untuk mengkajinya lebih lanjut.

Bagi Universitas Komputer Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan tentang system informasi pelelangan barang gadai.

1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan praktis dilakukannya penelitian ini adalah sebagai bahan umpan balik tentang apa dan bagaimana sistem informasi pelelangan barang gadai di PT Pegadaian Persero Kantor Cabang Tanjungsari.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi berkaitan dengan sistem informasi pelelangan barang gadai berbasis website di PT Pegadaian Persero Tanjungsari.

Bagi Universitas komputer Indonesia penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik tentang apa dan bagaimana sistem informasi pelelangan barang gadai di PT. Pegadaian Persero Kantor Cabang Tanjungsari.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari perbedaan persepsi berkenaan dengan judul penelitian ini, dan untuk mengetahui lebih jelas dari ruang lingkup penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi pelelangan barang gadai berbasis website yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu integrasi komponen berkenaan dengan poses pengelolaan barang lelang dari proses awal barang *cutoff* masuk menjadi barang lelang, hingga barang lelang telah terjual ke penawar yang tertinggi. Hal ini juga dilakukan untuk menyediakan informasi yang faktual dan akurat dalam bentuk digital sehingga bisa memfasilitasi proses pengambilan keputusan bagi

masyarakat pengguna layanan lelang barang gadai maupun pihak PT. Pegadaian kantor cabang Tanjungsari.

2. Pada proses lelang, calon pembeli diwajibkan menyimpan deposit senilai minimal 20% dari harga barang lelang yang akan dibeli, dan ini akan berfungsi sebagai uang muka pembayaran ketika proses lelang berlangsung.
3. Proses penginputan data dan perubahan data di sistem hanya dapat dilakukan atas persetujuan admin atau *role* yang lebih tinggi.
4. Sistem hanya memberikan pelayanan pelelangan barang gadai di kantor PT. Pegadaian kantor cabang Tanjungsari.
5. Pengunjung halaman *website* yang tidak terdaftar di sistem hanya dapat mengakses halaman tampilan awal website (*landingpage*).

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

PT. Pegadaian Tanjungsari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PT. Pegadaian Persero kantor cabang Tanjungsari yang beralamat di Jl. Raya Tanjungsari No. 145, Margajaya, Tanjungsari, Sumedang, Jawa Barat (45362).



Gambar 1. 1 lokasi PT. Pegadaian Tanjungsari

Sumber: google map

1.6.2 Waktu Penelitian

Berdasar dari penelitian lapangan, karya skripsi ini diselesaikan dalam waktu 4 bulan. Kegiatan pertama dalam penelitian dilakukan dengan pengumpulan informasi-informasi dan data-data penunjang penelitian ini, pembuatan prototype, pengujian program, perbaikan program atau evaluasi program. Pada tabel 1.1 dapat dilihat rincian waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu Penelitian																
		April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara	■	■	■														
2	Pengolahan data				■	■	■	■										
3	Pembuatan Prototype								■	■	■	■						
4	Pengujian sistem													■	■			
5	Perbaikan sistem														■	■		
6	Evaluasi																	■
																		■

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis, kegunaan penelitian secara praktis, lokasi penelitian, waktu penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dan beberapa kutipan buku maupun *ebook* dengan topik mengenai pokok permasalahan dan semua pembahasan mengenai topik, yaitu berkenaan dengan penelitian terdahulu, teori pendukung berkenaan dengan system, informasi, system informasi, lelang, konsep dasar program berkenaan dengan website, XAMPP, internet, Bootstrap dan codeigniter3.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dilakukan pembahasan tentang sejarah singkat dari perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dari perusahaan, deskripsi tugas metode penelitian yang mencakup desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode dan pendekatan dan pengembangan, alat bantu analisis dan perancangan, pengujian software, analisis sistem informasi yang sudah berjalan, use case program dan evaluasi system yang sedang berjalan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV meliputi perancangan system meliputi tujuan perancangan system, gambaran umum system yang diusulkan, perancangan system yang diusulkan; perancangan database, perancangan antar muka meliputi perancangan struktur menu, perancangan input; perancangan arsitektur jaringan, pengujian, dan implementasi meliputi implementasi perangkat lunak, implementasi perangkat keras dan implementasi basis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang menjelaskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, menjawab dari permasalahan yang diajukan pada rumusan masalah, disertai dengan kesimpulan dan saran untuk pembaca, sehingga diharapkan dapat membantu sebagai sarana informasi.